

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya suatu zaman tidak pernah lepas dari dunia bisnis. Termasuk bisnis yang saat ini diminati adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Bab 1, Pasal 1, usaha mikro adalah usaha produktif milik individu atau badan usaha individu yang memenuhi kriteria mikro. (Presiden Republik Indonesia, 2008). Usaha kecil adalah usaha milik perorangan ataupun badan usaha yang sifatnya produktif serta usaha tersebut bukanlah anak dari cabang usaha lainnya baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kemudian usaha menengah adalah usaha di bidang ekonomi yang sifatnya produktif dilakukan oleh perorangan ataupun badan usaha yang bukan anak perusahaan lain dengan jumlah kekayaan atau laba bersih secara tahunan.

UMKM di Indonesia cukup berkembang dari waktu ke waktu. Salah satu kota dengan UMKM yang berkembang adalah kota Medan. UMKM di Kota Medan sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Dinas Koperasi berjumlah 1664 pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan menjadi 1072 pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan UMKM di Kota Medan cukup baik. Kemudian juga terjadi peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 1.040 UMKM, kemudian tahun 2021 mencapai 1.603 UMKM. Peningkatan jumlah UMKM akan memberikan dampak positif bagi perekonomian karena akan

menekan angka pengangguran. Pelaku UMKM dituntut untuk kreatif agar mampu bersaing dengan produk-produk luar. Saat ini UMKM yang terdaftar di Kota Medan sangat beragam, mulai sari sektor jahit, makanan, fashion, kebutuhan harian dan lain sebagainya. Kehadiran usaha-usaha tersebut tentunya memberikan keunggulan ekonomi pada Kota Medan. Namun meskipun demikian, UMKM juga sering mengalami permasalahan seperti pengelolaan yang kurang tepat disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM).

Persoalan SDM adalah salah satu masalah krusial yang menentukan kesuksesan sebuah usaha, baik sektor usaha kecil maupun besar. Rendahnya kualitas SDM disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan serta pengalaman yang di dapatkan dalam usaha tersebut. Banyak pelaku UMKM yang masih memiliki keterbatasan seperti kompetensi yang kurang, manajemen yang keuangan kurang, teknik produksi dan pemasaran yang kurang serta lain sebagainya. Rendahnya kualitas SDM dalam sebuah badan usaha tentunya akan berakibat padakualitas usaha serta keuntungan yang dihasilkan. Apabila kualitas SDM bagus akan berimbas pada kualitas barang yang dihasilkan yang mana akan mampu bersaing dengan produk luar.(Aziz, 2009).

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Kota Medan Tahun 2018-2022

No.	Jenis Usaha	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Usaha Mikro	1480	918	890	1480
2	Usaha Kecil	112	113	103	112
3	Usaha Menengah	72	41	47	11
	Total	1.664	1072	1.040	1603

Sumber : Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan , 2022

Keberhasilan UMKM akan terlihat apabila modal dengan laba yang diperoleh terlihat dengan jelas. Untuk mengetahuinya maka pelaku UMKM memerlukan informasi akuntansi untuk mendukung keberhasilan usaha yang dijalankan. (Wibowo & Kurniawati, 2015). Keberhasilan sebuah usaha dapat dilihat dari banyaknya penjualan produk, penambahan karyawan serta laba yang meningkat dari periode sebelumnya. Meskipun keberhasilan sebuah bisnis tidak hanya ditentukan oleh laba, namun laba tersebut adalah salah satu item penting untuk melihat keberhasilan usaha tersebut. (Suarmawan, Suharsono, & Suwena, 2015).

Keteraturan sebuah bisnis akan terlihat jika sistem yang dijalankan oleh bisnis tersebut jelas baik dari manajemen maupun praktik yang ada di lapangan. UMKM akan terlihat lebih baik apabila mendapatkan pengelolaan yang baik seperti mempunyai informasi akuntansi untuk memperhatikan bagaimana risiko yang terdapat dalam keuangan mereka. Siregar, Rasyad, & Onasis (2021). Ketika melakukan pra-survey masih didapatkan pelaku usaha belum mengetahui cara mengatur serta melaporkan arus kas secara baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi. Bahkan ketika dilakukan wawancara terhadap pelaku usaha tersebut mereka mengatakan bahwa akuntansi bukanlah suatu hal yang penting dalam usaha mereka.

Di Indonesia, fenomena ketidakakuratan informasi akuntansi pada perusahaan dan UMKM sering kali menjadi perhatian publik. Beberapa kasus terbaru menunjukkan bahwa permasalahan ini masih cukup serius dan dapat berdampak negatif pada kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan dan UMKM. Pada tahun 2021, salah satu kasus yang mencuat ke permukaan adalah

kasus kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya. Perusahaan ini menggunakan praktik akuntansi yang tidak sah untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dari yang sebenarnya. Kasus ini menjadi sorotan publik karena melibatkan dana nasabah yang cukup besar dan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi. Kasus Jiwasraya, Dari Putusan Hukum hingga Munculnya Polemik oleh CNN Indonesia (Safir Makki, 2021)

Namun terdapat pula sistem informasi akuntansi yang buruk dapat menjadi permasalahan serius dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan UMKM di Indonesia. Beberapa kasus terbaru menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal aksesibilitas dan kemudahan penggunaan. Pada tahun 2020 suatu artikel mengungkapkan beberapa pengguna mengeluhkan kesulitan dalam menggunakan aplikasi tersebut, terutama dalam hal aksesibilitas dan tampilan antarmuka yang kurang ramah pengguna. Beberapa pengguna juga mengeluhkan kurangnya dukungan teknis dari pihak pengembang akuntansi (Mahrus, Almadia, & Jelita, 2020)

Selain itu, terdapat pula fenomena tentang ketidakpuasan pemakai aplikasi akuntansi di perusahaan maupun UMKM. Beberapa pengguna mengeluhkan kesulitan dalam mengakses informasi, keterbatasan fitur, serta kurangnya dukungan teknis dari pihak pengembang. Sebuah studi pada UMKM Indonesia ada beberapa kesulitan mengelola keuangan dengan aplikasi akuntansi (Siti Aminah et al., 2023). Masalah yang paling umum ditemukan adalah kesulitan dalam mengakses informasi dan keterbatasan fitur. Ketidakpuasan pengguna terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi di Indonesia menunjukkan bahwa masih ada banyak ruang untuk perbaikan. Pemerintah dan pengembang aplikasi akuntansi perlu bekerja sama untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan memberikan dukungan teknis yang memadai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi adalah budaya organisasi (Ningsih, 2022). Budaya organisasi adalah hal penting dalam sebuah sistem informasi akuntansi karena tanpa hal tersebut sistem informasi akuntansi tidak akan berjalan dengan baik. Budaya organisasi ini adalah sekumpulan norma dan aturan yang akan mengatur bagaimana perilaku dari karyawan secara turun temurun yang mana juga akan diwariskan pada pekerja-pekerja selanjutnya.

Penelitian Rachmanto & Aditama (2022) Astuti et al., (2019) serta Puspitawati & Nurshalihat (2020) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, akan tetapi penelitian Apriliani (2021) menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal (Apriliani, 2021). Kemampuan teknik personal ini dapat dilihat dari keahlian dalam mengendalikan informasi serta data dari perusahaan. Kemampuan yang baik dalam pengelolaan data ini akan mengantarkan ke dalam sistem akuntansi yang baik serta kinerjanya berada pada akuntansi tinggi. Dalam kemampuan teknik personal ini yang paling penting adalah penggunaan teknologi. (Putri & Dharmadiaksa, 2015). Penelitian Satria, Wira, Putra, & Asmara

(2019), Erawati, Ayem, & Tahu, (2022) serta Trisnawati, Mendra, & Bhegawati (2021) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, akan tetapi penelitian Ablelo, Anakotta, & Loupatty (2021) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yakni kecanggihan teknologi informasi (Putra, Budiarta, & Wijaya, 2022). Penggunaan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi dan pemakai sistem yang baik mendorong sebuah organisasi untuk mencapai keunggulan. Fokus utama dalam sistem informasi akuntansi adalah pemakainya. (Pardani & Damayanthi, 2017). Kecanggihan teknologi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan sebuah organisasi; itu juga menentukan seberapa sesuai pemakai sistem dengan lingkungannya. Penelitian Muslim, Yani, & Permatasari (2022), Indriani (2021) serta Agustina & Sari (2020) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, akan tetapi penelitian Andi, Tania, & Irman (2022) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Komponen yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi antara lain dukungan dari Manajemen Puncak (Maunah & Mardjono, 2023). Kesuksesan sistem informasi akuntansi bergantung pada dukungan manajemen puncak. Manajemen puncak menjelaskan hak, tugas, kewajiban, dan perilaku individu yang memegang posisi tertentu dalam informasi yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Menurut Jamali (2014) Sistem informasi akuntansi berhasil jika

manajemen puncak membantu. Manajemen puncak menetapkan hak, tugas, kewajiban, dan perilaku orang-orang yang memegang posisi tertentu dalam informasi yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Penelitian Sugihartini & Kepramareni (2022), Sudir, Arizona, & Ernawatiningsih (2022) serta Diponegoro & Ilham (2023) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, akan tetapi penelitian Mahagrita & Rikumahu (2020) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang di atas, saya selaku peneliti ingin memahami pengaruh Budaya Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi, dan Dukungan Manajemen Puncak pada SIA. Oleh karena itu, tertarik mencari dengan judul **“Pengaruh Budaya Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Medan**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kinerja akuntansi belum berjalan dengan baik, masih banyak pelaku UMKM yang masih menganggap remeh dengan sistem akuntansi dan pengelolaan bisnis, bahkan banyak yang mengatakan bahwa akuntansi itu tidak penting bagi usaha mereka. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini hanya berkaitan dengan pengaruh pengaruh budaya organisasi, kemampuan teknik personal ,kecanggihan teknologi dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM kota medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang tercakup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
3. Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
4. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapula tujuan penelitian dari penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada penulis tentang sistem informasi akuntansi di sebuah UMKM.

b. Bagi UMKM di Kota Medan

Memberi masukan kepada UMKM kota Medan tentang betapa pentingnya sebuah sistem informasi akuntansi dalam mengelola keuangan UMKM.

c. Bagi Akademik

Bisa dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian tentang akuntansi.